

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU PADA SMK NEGERI DI KOTA MATARAM**

AMLUL MAKSUD, MUHAMMAD THOHRI, YUDIN CITRIADIN

Universitas Islam Negeri Mataram
e-mail: amlulmaksud007@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri yang ada di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang ada di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram. Sampel penelitian yang digunakan sebesar 5 % yaitu berjumlah 143 orang guru. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan penilaian menggunakan Skala Likert. Hasil data yang diperoleh di analisis menggunakan uji t-tes dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kinerja guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the principal's instructional leadership on teacher performance at State Vocational High Schools in Mataram City. This study used a quantitative approach. The population in this study were teachers at SMKN 1 Mataram and SMKN 3 Mataram. The research sample used was 5%, which amounted to 143 teachers. The data collection instrument used a questionnaire with an assessment using the Likert Scale. The results of the data obtained were analyzed using the t-test with the help of SPSS version 16. The results of this study indicate that the principal's instructional leadership has a positive influence on teacher performance.

Keywords: Principal instructional leadership, teacher performance

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu diperlukan untuk membangun masyarakat yang modern, sejahtera, dan maju serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kehadiran guru dan pengelola sekolah yang berkualitas, sejahtera, terhormat, dan bermoral merupakan salah satu syarat utama terwujudnya pendidikan yang bermutu (Yunus, Hidayat, Djazilan & Akhwani, 2021). Lebih lanjut, sekolah merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mewujudkan visi dan misinya, sehingga harus ada koordinasi yang tinggi dalam pengelolaannya. Adapun sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap pencapaian tujuan organisasi. Faktor SDM yang efektif dan efisien dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, namun juga dapat menghambat tujuan tersebut. Sebagai pelaksana langsung pencapaian tujuan organisasi, faktor manusia juga menentukan arah kebijakan.

Mengingat pentingnya orang-orang dalam organisasi, administrator sekolah yang membuat kebijakan perlu memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan dan populasi sekolah mereka. Keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan, maka diperlukan kepala sekolah yang mempunyai kemampuan untuk membimbing dan mengelolanya secara profesional (Suryana & Iskandar, 2022). Mengingat pentingnya kepemimpinan, jelas bahwa peran utama pemimpin pendidikan, menciptakan lingkungan

belajar mengajar yang memungkinkan guru mengajar dan siswa belajar secara efektif serupa dengan peran kepala sekolah (Syarifuddin & Marliana, 2022).

Kepalaasekolah, yang juga berperan sebagai pemimpin pengajaran, akan mencurahkan lebih banyak waktunya untuk peningkatan mutu guru. Jika guru merasa kegiatan pembelajarannya mendapat perhatian lebih, maka dengan hal ini akan menambah semangat guru tersebut. Untuk membantu guru menjadi guru yang lebih baik adalah tujuan kepemimpinan pembelajaran, yang akan membantu siswa belajar lebih efektif. Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, kepemimpinan pembelajaran adalah faktor yang paling krusial adalah kepemimpinan karena kepemimpinan mengubah tugas kepala sekolah dari pelaksanaan administratif menjadi kepemimpinan instruksional (Susanto, 2016). Gagasan lain yang dikemukakan adalah bahwa kepemimpinan instruksional, juga dikenal sebagai kepemimpinan pembelajaran, terkonsentrasi pada peningkatan akademik daripada tindakan yang dimaksudkan untuk berdampak pada kegiatan akademik terkait pembelajaran di sekolah (Werdiningsih, Murniati, & Soedjono, 2022). Lebih lanjut disebutkan bahwa kepemimpinan pembelajaran atau disebut juga kepemimpinan pembelajaran merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang meluangkan lebih banyak waktunya untuk berusaha membina guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang melaksanakan kegiatan akademik di sekolah (Putri, 2023).

Mengingat perkembangan pendidikan di sekolah menengah khususnya SMK di NTB (Nusa Tenggara Barat) telah mengalami perkembangan dari segi kurikulum dan metode pembelajaran maka, sekolah-sekolah kini lebih fokus pada penerapan kurikulum Merdeka yang berpusat siswa dan Kurikulum berbasis kompetensi, yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis bagi siswa. Dalam konteks sekolah kejuruan ini mencakup pembelajaran berbasis praktik seperti pelatihan dalam berbagai bidang keahlian seperti teknologi informatika, pemasaran, pariwisata, teknik, kesehatan, bisnis, dan lain-lain. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mengalami perkembangan pesat. Sekolah-sekolah di NTB, termasuk kota Mataram, semakin mengintegrasikan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan ke dalam proses pembelajaran. Ini membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan teknologi yang relevan dengan bidang studi mereka. Juga Peningkatan Sarana dan Prasarana banyak Sekolah kejuruan di NTB, termasuk kota Mataram, telah mengalami peningkatan dalam sarana dan prasarana. Ini termasuk perbaikan dan pengembangan fasilitas fisik seperti kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktik sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang diterapkan.

Peningkatan kualitas pengajar juga menjadi fokus penting. Pelatihan dan pengembangan guru berbasis kompetensi memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di SMK Negeri. Guru-guru lebih terampil dalam mengajar dan membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis, serta kemitraan dengan Industri SMK Negeri di NTB, khususnya di Kota Mataram, cenderung menjalin kemitraan yang erat dengan industri terkait. Hal ini membantu siswa memahami secara lebih mendalam tentang dunia kerja dan memberikan mereka kesempatan untuk magang atau praktik langsung di perusahaan.

Namun demikian pendidikan di NTB tidak bisa terlepas dari berbagai permasalahan diantaranya masalah kualitas kurikulum dan pembelajaran meskipun banyak kemajuan dalam pengembangan kurikulum merdeka dan kurikulum berbasis kompetensi, beberapa SMK Negeri mungkin masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dan perkembangan teknologi terbaru. Keterbatasan Sumber daya beberapa SMK Negeri mungkin menghadapi keterbatasan dana untuk memperbarui sarana dan prasarana serta mendukung program-program pendidikan yang lebih beragam. Kesenjangan Antar Sekolah Terkadang, ada kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara berbagai SMK Negeri di wilayah yang sama atau antara daerah yang berbeda di NTB. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan pendanaan, kualitas pengajar, dan fasilitas yang tersedia.

Kesiapan dunia kerja meskipun kemitraan dengan industri adalah langkah positif, ada tantangan dalam memastikan bahwa siswa betul-betul siap memasuki dunia kerja setelah lulus. Terkadang, perbedaan antara kurikulum sekolah dan kebutuhan industri dapat menyebabkan kesenjangan dalam keterampilan yang dimiliki siswa. Pemantauan dan Evaluasi Penting untuk memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian siswa dan mengidentifikasi area perbaikan. Pemantauan ini juga membantu mendeteksi masalah-masalah potensial dalam proses pembelajaran. Kesetaraan Gender beberapa bidang keahlian di SMK Negeri mungkin masih menghadapi ketidakseimbangan gender, dengan peminat atau siswa laki-laki lebih dominan daripada siswa perempuan atau sebaliknya. Pengembangan pendidikan di SMK Negeri di NTB terus berjalan, dengan upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan siswa-siswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (<https://dikbud.ntbprov.go.id>).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan bulan Februari - April 2023 ada beberapa masalah umum yang ditemui di lapangan terkait kepemimpinan Instruksional kepala sekolah di SMKN 1 Mataram antara lain: berkaitan dengan kualitas pengajaran dan pembelajaran seperti beberapa guru yang memiliki pendekatan pengajaran yang inovatif dan efektif, sementara yang lain menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi atau menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif, karena salah satu peran utama kepala sekolah adalah memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah, juga berkaitan dengan keterlibatan dunia industri, seringkali terdapat kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan apa yang dibutuhkan oleh industri, sekolah menengah kejuruan harus menjalin kemitraan yang erat dengan industri dan dunia kerja. Sedangkan di SMKN 3 Mataram perubahan dan inovasi dunia pendidikan senantiasa berkembang, dan kepala sekolah harus siap untuk menghadapi perubahan dan menerapkan inovasi dalam proses pembelajaran. Namun, kepala sekolah juga mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan perubahan yang efektif. Kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi dan membimbing staf dalam mengadopsi perubahan yang positif.

Berkaitan dengan kinerja guru, yang di temukan di SMKN 1 Mataram kualitas pengajaran yang beragam, kualitas pengajaran antara guru-guru di sekolah menengah kejuruan bisa sangat bervariasi. Beberapa guru memiliki metode pengajaran yang inovatif dan efektif, sementara yang lain menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi dengan jelas atau menghadapi masalah dalam mengelola kelas. Kesiapan dan pembaruan materi, beberapa guru kurang siap atau tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang kejuruan yang mereka ajarkan. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, beberapa guru kurang mahir dalam menggunakan teknologi atau tidak memiliki akses yang memadai ke fasilitas dan perangkat yang diperlukan. Evaluasi dan umpan balik yang tidak efektif, evaluasi kinerja guru dan umpan balik yang tidak efektif dapat menyulitkan guru untuk memahami area di mana mereka perlu meningkatkan kinerja mereka. Sedangkan di SMKN 3 Mataram yang ditemukan adalah beban kerja yang tinggi, guru di sekolah menengah kejuruan seringkali menghadapi beban kerja yang tinggi karena harus mengajar mata pelajaran yang berbeda, menyiapkan materi pengajaran, memberi tugas, mengelola kelas, dan juga mengawasi siswa magang. Kadang-kadang ketidakcocokan dengan kebutuhan pasar kerja, karena lingkungan kerja yang cepat berubah, ada kemungkinan bahwa program kejuruan yang ditawarkan sekolah tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan dunia kerja saat ini. Guru perlu berkolaborasi dengan dunia industri dan mendapatkan wawasan tentang tuntutan industri yang terkini.

PengaruhKepemimpinannInstruksional KepalaSekolah Terhadap KinerjaGuru di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram Kota Mataram merupakan penelitian yang menarik untuk dilakukan berdasarkan permasalahan dan penelitian yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden yang mewakili populasi yang diteliti. Data penelitian ini dikumpulkan melalui survei guru di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram di Kota Mataram. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor penelitian yang signifikan, seperti kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dan kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 262 orang guru dengan jumlah peserta penelitian di SMKN 1 Mataram berjumlah 125 dan SMKN 3 Mataram berjumlah 137 orang guru. Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 5 % dalam penelitian ini dengan jumlah keseluruhan 143 orang guru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert atau skala penilaian yang sesuai dengan tujuan pengukuran dan indikator penelitian yang ingin dianalisis. Ada empat kemungkinan tanggapan untuk masing-masing item kuesioner berskala Likert yang digunakan dalam penelitian ini. Sangat Setuju mendapat skor empat, Setuju mendapat tiga, Netral mendapat dua, dan Tidak Setuju mendapat satu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan t-tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari responden tingkat kevalidan suatu instrumen akan diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji coba instrumen variabel X1 (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah) dilakukan pada 147 guru. Taraf signifikan sebesar 0.05 dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) atau $dk = 147 - 2 = 145$ maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,162. Sedangkan berdasarkan data yang telah terkumpul dari responden tingkat kevalidan suatu instrumen akan diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji coba instrumen variabel Y (Kinerja Guru) dilakukan pada 147 guru. Taraf signifikan sebesar 0.05 dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) atau $dk = 147 - 2 = 145$ maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,162.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas yang dipakai untuk mengukur instrumen dapat diandalkan secara konsisten sebagai alat pengumpul data. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 16.0 pada variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah(X). Berdasarkan kriteria Cronbach's Alpha > 60% atau Cronbach's Alpha > 0,60 dan diperoleh hasil 0,654 > 0,60 yang artinya instrumen variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X) termasuk dalam kategori Tinggi dan dapat dikatakan reliable. Sedangkan untuk kinerja guru berdasarkan kriteria Cronbach's Alpha > 60% atau Cronbach's Alpha > 0,60 dan diperoleh hasil 0,728 > 0,60 yang artinya instrumen variabel Kinerja Guru (Y) termasuk dalam kategori Tinggi dan dapat dikatakan reliable.

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan ke analisis regresi yang digunakan untuk mendapatkan pengaruh variabel-variabel bebas X (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Guru). Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0 didapatkan ringkasan bahwa variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah memiliki statistik uji t sebesar 2.687 dengan signifikansi sebesar 0.008. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.687 > 1.976$) dan nilai *signifikan* t lebih kecil dari α ($0.008 < 0.05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H_0 ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Kepemimpinan Instruksional menurut Heck dan Hallinger adalah "Konseptualisasikan properti organisasi kepemimpinan instruksional yang ditujukan untuk peningkatan sekolah

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

(Heck & Hallinger, 2010). Sedangkan menurut Bush, kepemimpinan pengajaran berpusat pada pembelajaran serta perilaku guru ketika bekerja dengan siswa. Siswa yang belajar dari guru adalah fokus pengaruh pemimpin (Bush, 2011). Adapun Indikator-indikator yang Kepemimpinan Instruksional adalah, yang meliputi: (1) penetapan tujuan yang jelas; (2) menjadi sumber daya bagi guru dan staf; (3) menumbuhkan budaya dan iklim di sekolah yang kondusif dalam pembelajaran; (4) menginformasikan kepada guru dan staf mengenai visi dan misi sekolah; (5) mendorong guru dan staf untuk menjunjung standar profesional yang tinggi; (6) mengembangkan keterampilan profesional guru; dan (7) bersikap positif terhadap siswa, guru, dan staf lainnya.

Penilaian Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebar. Adapun kuisioner yang disebar memiliki 21 pertanyaan, hasil kuisioner yang disebar menunjukkan bahwa data yang didapatkan valid dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} hal ini dapat dilihat dari hasil uji validitas data. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen, (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah) terhadap variabel dependent (Kinerja Guru) di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram, secara parsial dapat dilihat dari hasil uji t, dimana uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagaimana dijelaskan di bawah.

Ha diterima: Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya secara parsial Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram. H_0 ditolak: Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya secara parsial Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah pada Kinerja Guru di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram, maka perlu diuji menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, adapun hasil statistik Uji t pada variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.687 dengan taraf signifikan 0.008. Nilai t_{tabel} dengan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = t(0,05/2 : 147-2-1) = t(0,025 : 144) = 1.976$, oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.687 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.976 ($2.687 > 1.976$) dengan nilai signifikansi $0.008 < 0,05$, maka hipotesis terima, artinya Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram.

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana, memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 7.309. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X) maka nilai konsisten Kinerja Guru (Y) adalah 0.246. Sedangkan angka koefisien regresi nilainya sebesar 0.246, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X), maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0.004. Karena nilai koefisien regresi bernilai (+), maka dapat dikatakan bahwa Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 7.309 + 0.246 X_1$.

Dari hasil analisa diketahui bahwa responden sebanyak 147 dihasilkan nilai korelasi sebesar 2.687. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X) dengan variabel Kinerja Guru (Y) mempunyai hubungan yang sangat kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 2.687. Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% $\alpha = 0,05$ dengan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = t(0,05/2 : 147-2-1) = t(0,025 : 144) = 1.976$, Hasil t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows yaitu sebesar 2.687. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

ditolak. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2.687 dibandingkan dengan t_{tabel} db = 144 yaitu (1.976) taraf signifikansi 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0) untuk pengujian kedua variabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram” karena pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah sangat kuat terhadap Kinerja Guru. Sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa H_a **ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi persentase Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah semakin meningkat Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari jawaban angket yang sudah disebar di dua sekolah dapat dilihat dari nilai rata-rata tertingginya jawaban responden dari ke tujuh indikator kepemimpinan instruksional yaitu dari indikator mengkomunikasikan visi misi sekolah kepada guru dan staf di sekolah adalah 3,7 dari jawaban responden tersebut sangat mendukung teori ini, sehingga mereka memahami dan mengerti dengan item pertanyaan yang ada pada pernyataan yang sudah mereka isi yang memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Dari ketujuh indikator kepemimpinan instruksional kepala sekolah yaitu penetapan tujuan yang jelas; menjadi sumber daya bagi guru dan staf; menumbuhkan budaya dan iklim di sekolah yang kondusif dalam pembelajaran; menginformasikan kepada guru-guru dan staf tata usaha mengenai visi dan misi sekolah; mendorong guru dan staf untuk menjunjung standar profesional yang tinggi; mengembangkan keterampilan profesional guru; dan bersikap baik/positif terhadap siswa, guru, dan staf lainnya, yang paling berpengaruh adalah kepemimpinan instruksional yang indikatornya menginformasikan kepada guru-guru dan staf tata usaha mengenai visi dan misi sekolah di susul dengan indikator menumbuhkan budaya dan iklim di sekolah yang kondusif dalam pembelajaran, Ini menunjukan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat berperan dalam mensosialisasikan visi dan misi sekolah serta menumbuhkan budaya sekolah yang kondusif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram. Dengan demikian secara dinamis organisasi diharapkan mampu meningkatkan kapabilitas untuk merespon perkembangan tuntutan dalam pelayanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Werdiningsih dengan Judul: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Batang (Triweduningsih, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dengan persamaan $=26,523+0,600X_1$ dengan pengaruh sebesar 54,1 persen, dan (2) analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru dengan persamaan $=10,581 + 0,919$. Berdasarkan temuan penelitian, kompetensi profesional kepala sekolah dan kepemimpinan pembelajaran merupakan elemen penting. Penulis menyarankan kepada pengelola sekolah untuk membina, mengarahkan, dan mengawasi guru selain melakukan refleksi dan evaluasi kinerjanya sendiri guna membantu guru berkinerja lebih baik. Guru dapat mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya. Terdapat variasi dalam metode penelitian, jenis

penelitian, strategi analisis data, strategi pengambilan sampel, ukuran sampel, dan lokasi penelitian antara penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan di masa lalu.

Begitu pula dengan hasil penelitian Gazali (2023) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMKN Siingkarak. Berdasarkan analisis korelasi temuan penelitian, kinerja guru di SMK Negeri 1 Singkarak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan rentang koefisien yang berkisar antara 0 hingga 1 koma 60 dan ditentukan melalui analisis data. Di SMK Negeri 1 Singkarak, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh sebesar 40,06% terhadap efektivitas fakultas. Selain itu, faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan dampak sebesar 59,94 persen. Jumlah variabel, ukuran sampel, populasi, metode analisis data, dan lokasi penelitian semuanya berbeda dengan penelitian dan peneliti sebelumnya.

Hasil temuan dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ari Cahyono (2012) yang berjudul “Analisa pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja dosen dan karyawan di Universitas Pawayatan Daha Kediri” yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen dan karyawan, dengan t hitung 2,882 lebih besar dari t tabel 1,980 dan nilai Sig 0,005 lebih kecil dari 0,05.

Iljins (2015) menerangkan budaya organisasi ialah suatu hal yang kompleks berisikan struktur serta norma yang menuntun dan memforsi sikap karyawan. Perihal tersebut terkait pada aturan-aturan yang tercantum di dalam budaya organisasi serta bertabiat dipatuhi oleh karyawan. Walaupun demikian, budaya organisasi bisa mempengaruhi karyawan guna senantiasa berkinerja optimal serta berikan kontribusi untuk organisasi. Maksudnya, organisasi perlu menghasilkan budaya positif sehingga bisa memunculkan atmosfer kerja positif juga. Sejalan dengan hal itu. Aramina (2015) menerangkan jika budaya organisasi dapat mempengaruhi daya guna serta kinerja organisasi. Sehingga bisa dikatakan, dengan organizational culture yang baik bisa mengoptimalkan kinerja karyawan serta organisasi dan sebaliknya.

Beberapa penelitian terdahulu kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan hasil penelitiannya berpengaruh, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian saat ini di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram karena disekolah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan dari berbagai kegiatan yang ada disekolah adalah kepala sekolah itu sendiri, ketika kepala sekolah didukung dengan kemampuan dalam membaca situasi dan keadaan bawahannya tentu itu akan memudahkannya dalam memberikan tugas yang sesuai dengan kadar kemampuan guru yang diberikan tugas di sekolah, sehingga apa yang menjadi visi dan misi sekolah bisa tercapai.

Berdasarkan berbagai temuan dan uraian di atas, kepemimpinan instruksional mempunyai peranan penting bagi lembaga pendidikan itu sendiri, karena juga mengisyaratkan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau institusi pendidikan sangat tergantung pada kemampuan pimpinan sekolah dalam mengantisipasi perubahan lingkungan internal dan eksternal yang tampak pada gaya kepemimpinannya. Tantangan bagi seorang pemimpin pendidikan di sekolah adalah bagaimana pimpinan sekolah menjadi pendorong atau pelopor perubahan yang terjadi pada lembaga yang dipimpinnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) di SMKN 1 Mataram dan SMKN 3 Mataram” karena pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat kuat terhadap

kinerja guru. Penelitian ini dapat memperkuat teori Kepemimpinan Instruksional, menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam memberikan arahan dan dukungan yang spesifik terkait dengan pembelajaran dan instruksi. Hasil penelitian ini membuktikan teori kepemimpinan instruksional Heck dan Hallinger adalah "Konseptualisasikan properti organisasi kepemimpinan instruksional yang ditujukan untuk peningkatan sekolah., yaitu teori kemungkinan yang memusatkan perhatian pada kesiapan para pengikut. Kepemimpinan yang berhasil menurut teori tersebut dicapai dengan memilih gaya kepemimpinan yang tepat tergantung pada tingkat kesiapan atau kedewasaan para pengikut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Ari Werdiningsih dengan judul pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh langsung terhadap kinerja Guru. Temuan ini dapat memperkaya teori gaya kepemimpinan dengan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tertentu dapat lebih efektif dalam konteks pendidikan teknis dan vokasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. 4 th Edition. London: Sage Publications, Ltd.
- Gazali Hamdani (2023) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri Singkarak. *Journal of Education Research*, 4(3), 2023, Pages 1193-1201
- Heck, R., & Hallinger, P. (2010). "Testing a Longitudinal Model of Distributed Effect on School Improvemen". *Leadership Quarterly*, 21, pages 867-885.
- Imron, I. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim, dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Kerja dan dampaknya kepada Kinerja Pegawai. *JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), 64-83.
- Kamijan, Yuyun. (2021). Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2021, 2.5: 630-638.
- Kartono Kartini. (1990). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali
- Kast, F. E, dan Rosenzweig, J. (1990). *Organisasi dan Manajemen*. (Terjemahan. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)
- Putri Anisa, e. K. I. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Konsep Diri terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri di Bandar Lampung* (Disertasi doktor, Universitas Lampung).
- Rahma, A. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Kkota Jambi* (Disertasi: Universitas Jambi).
- Rahman, Sarli; Purwati, Astri Ayu; Yazid, Muhammad Hasbi. (2017). Pengaruh Motivasi, Kepuasan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sabrina City Hotel Pekanbaru. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 2(2), 138-152.
- Salfiyadi Teuku. (2021). *Optimalisasi Kinerja Guru UKS*. Serang: A-Empat.
- Saputra, R. F. A., Pranoto, C. S., & Ali, H. (2021). Faktor Pengembangan Organisasi Profesional: Leadership/Kepemimpinan, Budaya, dan Iklim Organisasi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 629-639.
- Sihotang, Mutiah Khaira. (2020). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk (Studi Kasus pada Konsumen Produk PT. HNI HPAI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Triangle*.1 (2), 399-413.

- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7317-7326.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Depok; Prenadamedia Grup.
- Syarifuddin, S., & Marlina, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada UPT SPF-SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 8568-8577.
- Triwediningih Tri Ari. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) e-ISSN 2654-3508 Volume 11 Nomor 2 Agustus 2022 p-ISSN 2252-3057*
- Werdiningsih, T. A., Murniati, N. A. N., & Soedjono, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(2).
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625-3635.
- <https://dikbud.ntbprov.go.id/index.php/Beritaaa/DaftarSMK>